

Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Pendidik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Leni Yulianti^{1*}, Muncarno², Ahmad Sudirman³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Bandung

³FH Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No 1 Bandar Lampung

*e-mail: leniy4754@gmail.com, Telp. +6281377783078

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstrack: Relationship Between the Perception of Students About Educational Social Competition and Learning

The purpose of this study was determine a positive and significant relationship between competence of educators and learning motivation together with the result of thematic learning. This type of research is *ex-post facto* correlation. The data collection techniques used observation, interviews, questionnaires (questionnaire), and documentation studies. Analysis of the data used the correlation probability sampling method that was proportional stratified random sampling. The result of the research, found that there were a positif and significant relation between competence of educators and learning motivation tigoether with the result of thematic learning of 0,582 “strong enough criteria”.

Key words: educators' social competence, learning result, learning motivation, thematic.

Abstrak: Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Pendidik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi sosial pendidik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu obeservasi, wawancara, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *metode probability sampling* yaitu *proporsionionate stratified random sampling*. Hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi sosial pendidik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik sebesar 0,582 “kriteria cukup kuat”.

Kata kunci: hasil belajar, kompetensi sosial pendidik, motivasi belajar, tematik.

PENDAHULUAN

Perwujudan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan adanya peningkatan mutu dari pendidikan itu sendiri. Mulyasa (2013: 17) mengemukakan pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan sumber daya manusia generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Rusman (2015: 139) pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik. Persepsi diartikan sebagai cara pandang seseorang atau apa yang dirasa atau dipikirkan terhadap sebuah objek yang dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman seseorang. Menurut Nawawi (dalam Susanto 2013: 39) menyatakan hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar peserta didik yang baik tentunya juga dapat berasal dari dari kemampuan kompetensi sosial pendidik yang baik diantara pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar terhadap pembelajaran. Menurut Winkel (dalam Ali, 2015: 168) mengemukakan bahwa persepsi adalah kecenderungan dalam diri

subjek untuk menerima atau menolak suatu subjek itu sebagai subjek berharga. Berdasarkan Asmar (2018: 106) Persepsi siswa terhadap guru sangat berpengaruh karena, “Semua siswa mengetahui dari pengalaman sendiri, bahwa guru berperan sekali dalam keseluruhan proses belajar didalam kelas. Menurut Ayuningsih (dalam Asmirah, 2018: 2) artinya siswa yang memiliki persepsi positif terhadap kemampuan guru dalam proses pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar siswa yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa

Kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengerti terhadap materi yang disajikan tergantung pada kemampuan dan kompetensi pendidik mengelola kelas dengan baik. Menurut Sulaki (2018: 201) kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik maupun peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu. Hal tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi tersebut antara lain meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Salah satunya yaitu kompetensi sosial. Setiap pendidik harus memiliki kemampuan kompetensi sosial, karena memengaruhi kualitas pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik. Wina Sanjaya (dalam Mardiyana, 2017: 3) mengemukakan bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi

suatu strategi pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.16/2007 (dalam Cahyani, 2014: 81) kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Clayton Alderfer (dalam Nurbilady, 2018: 117) mengungkapkan motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Sementara itu, menurut Winkel (dalam Manaf, 2014: 2) motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi, pada tanggal 4 November 2018 yang telah dilakukan pada pendidik dan peserta didik di kelas IV Negeri Se-gugus Metro Utara menunjukkan bahwa Pendidik bersikap diskriminatif kepada peserta didik, pendidik kurang perhatian kepada peserta didik, pendidik kurang berkomunikasi dengan masyarakat, pendidik kurang bertegur sapa dengan pendidik yang lain, ada beberapa peserta didik yang tidak mencatat dan kurang memerhatikan penjelasan pendidik, ada beberapa peserta didik yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung, peserta didik mengobrol dan bercanda dengan temannya.

Selain pemaparan di atas, terdapat indikasi lain yang

menunjukkan rendahnya hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri Se-gugus Merpati Metro Utara, berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan, diperoleh data tentang nilai hasil *mid semester* ganjil pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Se-gugus Merpati Metro Utara tahun ajaran 2018/2019 yang disajikan tabel berikut.

Tabel 1. Data nilai ketuntasan *mid semester ganjil* kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai	Angka	Persentase	
						Tuntas	Tidak tuntas
1.	SD Negen 5 Metro Utara	18	72	≥ 72 < 72	8 10	44,4%	55,6%
2.	SD Negen 6 Metro Utara	47	70	≥ 65 < 65	19 28	40,42%	59,58%
3.	SD Negen 7 Metro Utara	61	75	≥ 75 < 75	26 35	42,62%	57,38%
4.	SD Negen 8 Metro Utara	42	75	≥ 75 < 75	13 29	30,95%	69,05%
	Jumlah	168				39,59%	60,41%

Sumber: Dokumen wali kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati Metro Utara

Dari tabel 1 tersebut, jumlah seluruh peserta didik kelas IV yang tuntas sebanyak 66 orang dari 168 peserta didik. Hal ini dapat terjadi karena pendidik belum sepenuhnya memiliki kompetensi sosial sehingga lemahnya motivasi peserta didik untuk belajar. Pendidik yang memiliki posisi vital dalam keberhasilan belajar peserta didik haruslah dapat menumbuhkan hasrat dan semangat dalam diri peserta didik untuk belajar. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara,

mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara, dan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *ex-postfacto* korelasi. Sugiyono (2013: 7) bahwa penelitian *ex-postfacto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sukardi (2007: 166) bahwa metode penelitian korelasi adalah suatu metode penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan untuk manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan variabel hasil belajar tematik (Y).

Setting Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri Se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara yang terdiri dari SD Negeri 5, SD

Negeri 6, SD Negeri 7, dan SD Negeri 8 Metro Utara.

Penelitian telah dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan November 2018 sampai bulan April tahun ajaran 2019.

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SD Negeri Se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 168 peserta didik.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Se-gugus Merpati Kecamatan Metro Utara. Tahun pelajaran 2018/2019 yaitu sebanyak 168 peserta didik.

Sampel penelitian ini adalah sebanyak 64 peserta didik. Jumlah 64 diperoleh setelah menggunakan *teknik probability sampling* yaitu *proporsionate stratified random sampling*.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara. Subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 35 orang peserta didik yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian.
- 2) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket.
- 3) Mengujicoba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba

instrumen. 4) Menaganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel. 5) Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik penulis menggunakan dokumen hasil ulangan *mid* semester dilakukan studi dokumentasi dari seluruh wali kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara. 6) Menghitung ketiga data untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara. 7) Interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket (kuisisioner), studi dokumentasi.

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang telah dilaksanakan di

masing-masing SD Negeri Se-gugus Merpati Metro Utara.

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan informasi tentang data-data peserta didik SD Negeri Se-gugus Merpati Metro Utara.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru dan motivasi belajar peserta didik.

Data tentang hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini, yaitu melalui dokumen akumulasi nilai tematik dari tema satu, tema dua sampai tema tiga yang dihitung rata-rata lalu dijabarkan ketuntasannya berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh pihak sekolah pada kelas IV SD Negeri Se-gugus Merpati Metro Utara.

Uji Prasyarat Analisis Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Terdapat tiga data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel X_1 (kompetensi sosial pendidik), X_2 (motivasi belajar), dan Y (hasil belajar tematik). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Hasil dari uji linieritas X_1 dengan Y didapati bahwa $F_{hitung} =$

$0,42 \leq F_{\text{tabel}} 1,83$ hal ini berarti data berpola linier. Pada perhitungan uji linieritas X_2 dengan Y didapati bahwa $F_{\text{hitung}} = 0,25 \leq F_{\text{tabel}} 1,83$ ini berarti data juga berpola linier.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y , maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment*. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pertama dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien korelasi antara X_1 dan variabel Y yaitu sebesar 0,464 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 21,60 %. Hasil perhitungan uji hipotesis kedua dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien korelasi antara X_2 dan variabel Y sebesar 0,492 bertanda positif dengan kriteria sedang. Kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 24,20%. Korelasi antara X_1 dan X_2 sebesar 0,351 bertanda positif dengan kriteria rendah. Kontribusi variabel X_1 terhadap variabel X_2 sebesar 12,32%. Korelasi antara variabel X_1 , X_2 , dan Y sebesar 0,582 bertanda positif dengan kriteria rendah, kontribusi variabel X_1 , X_2 , dan Y sebesar 33,87% sedangkan, 66,23% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian seperti: lingkungan keluarga, masyarakat, kecerdasan intelektual, bakat, minat, keterampilan mengajar pendidik maupun cara belajar peserta didik itu sendiri, dan lain sebagainya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil instrumen angket yang diberikan kepada peserta

didik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara pada tanggal 14, 18, dan 19 Maret 2019 dan hasil belajar tematik yang didapatkan dari nilai rapor ujian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019, didapati data sebagai berikut.

Tabel 2. Data variabel X dan Y

Data	Variabel		
	X_1	X_2	Y
N	64	64	64
Skor Terbesar	79	86	90
Skor Terkecil	52	52	56
Median	70	66	70
Modus	67	67	71
Σ	3500	4086	4692
Rerata	66,06	70,33	71,05
S (simpangan baku)	6,83	8,08	8,62

Sumber: Data angket dan studi dokumentasi

Tabel 2. menunjukkan bahwa data variabel X_2 lebih baik atau dominan dibandingkan dengan variabel X_1 . Melihat dari S (simpangan baku) dari kedua variabel tersebut, variabel $X_2 >$ variabel X_1 dan rerata dari kedua variabel tersebut, variabel $X_2 > X_1$. Variabel Y dari data tabel 11 di atas, masih perlu ditingkatkan lagi melihat rerata yang diperoleh sebesar 71,05 dan S (simpangan baku) sebesar 8,62 dari KKM yang ditetapkan masing-masing sekolah yang berkisar antara 65 dan 75. Peneliti melakukan perhitungan kelas interval sebelum mengetahui frekuensi setiap data nilai. Perhitungan panjang kelas interval untuk memudahkan peneliti dalam menentukan frekuensi data nilai, perhitungan panjang kelas interval untuk memudahkan peneliti dalam menentukan frekuensi data nilai. dimana jumlah frekuensi tertinggi sebanyak 16 menempati kelas interval 71 – 75 yang artinya

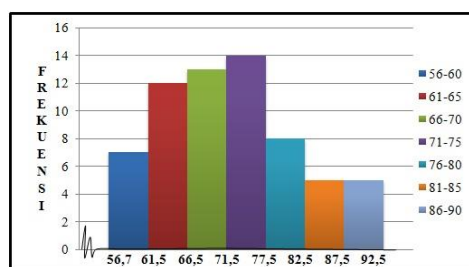
banyak peserta didik belum mencapai KKM sekolah masing-masing. Ini berarti penerapan kurikulum 2013 masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan perhitungan diperoleh kelas interval dengan panjang kelas yaitu 5. Setelah diperoleh kelas interval, selanjutnya menentukan distribusi frekuensi. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar Tematik)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	56 – 60	7	7,81
2	61 – 65	12	18,75
3	66 – 70	13	20,31
4	71 – 75	14	21,87
5	76 – 80	8	12,5
6	81 – 85	5	7,81
7	86 – 90	5	7,81
	Jumlah	64	100

Sumber: Dokumentasi wali kelas SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara

Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Penarikan angket yang dilakukan, untuk memperoleh data tentang intensitas sosial pendidik. Peneliti melakukan perhitungan kelas interval sebelum mengetahui frekuensi setiap data nilai. Sesuai

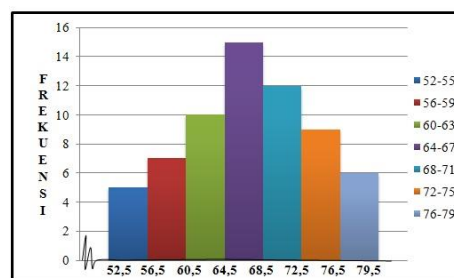
dengan perhitungan, diperoleh kelas interval dengan panjang kelas yaitu 4. Setelah diperoleh kelas interval, selanjutnya menentukan distribusi frekuensi. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 (Kompetensi sosial pendidik)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	52 – 55	5	7,81
2	56 – 59	7	10,93
3	60-63	10	15,62
4	64-67	15	23,43
5	68-71	12	18,75
6	72-75	9	14,06
7	76-79	6	9,37
	Jumlah	64	100

Sumber: kompetensi sosial pendidik

Distribusi frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 64 – 67 sebanyak 15 peserta didik. Sedangkan kelas interval tertinggi yaitu 52 – 55 frekuensinya hanya mencapai 5 peserta didik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel X_1

Penarikan angket yang dilakukan, memperoleh data tentang motivasi belajar. Peneliti melakukan perhitungan kelas interval sebelum mengetahui frekuensi setiap data nilai. Sesuai dengan perhitungan, diperoleh kelas interval dengan panjang kelas yaitu 5. Setelah

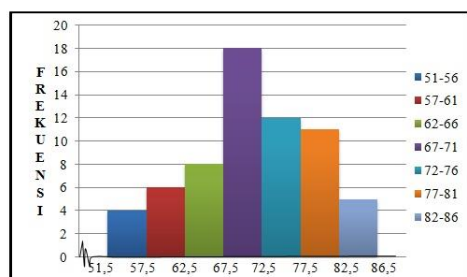
diperoleh kelas interval, selanjutnya menentukan distribusi frekuensi. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut. Berikut peneliti sajikan distribusi frekuensi variabel X_2 (motivasi belajar) dalam bentuk tabel.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Variabel X_2 (Motivasi Belajar)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	52 – 56	4	6,25
2	57 – 61	6	9,37
3	62 – 66	8	12,5
4	67 – 71	18	28,12
5	72 – 76	12	18,75
6	77 – 81	11	17,18
7	82 – 86	5	7,81
	Jumlah	64	100

Sumber: data angket motivasi belajar

Motivasi belajar peserta didik sudah cukup baik dilihat dari frekuensi di kelas interval 72 – 76 sampai 77 – 81 nilainya tidak jauh berbeda. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Variabel X_2

Melalui perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,464 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria cukup tinggi. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 21,55 %. Hal itu berarti kecerdasan emosional memiliki hubungan sebesar 21,55 % terhadap

hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

Pemerolehan hasil belajar yang baik, tentunya dipengaruhi oleh seberapa paham peserta didik dengan materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Syah (2006: 144) bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor eksternal maupun internal. Pendidik sebagai salah satu faktor eksternal yang menjadi lingkungan sosial bagi peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Abd Manaf, M, Lutfi Mustafa (2015) terungkap bahwa koefisien korelasi berada pada 0,986 tergolong sedang sehingga dapat dinyatakan terdapat korelasi yang tinggi antara kompetensi sosial pendidik dengan hasil belajar. sejalan dengan penelitian di atas, penelitian Dwi Asia Ningsing (2015) juga menyatakan bahwa kompetensi sosial pendidik memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja pembelajaran. Ini berarti bahwa, kompetensi kompetensi sosial pendidik tercermin dalam tingkat pemahaman terkait dengan kemampuan pendidik sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain, kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali, peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak yang berkepentingan dengan sekolah.

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,292 itu berarti korelasi tersebut

bertanda positif dengan kriteria rendah. Selanjutnya kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 24,21 %. Hal itu berarti motivasi belajar memiliki hubungan sebesar 24,21 % terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara. Terdapat hubungan signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara. Motivasi belajar dalam diri peserta didik sangat diperlukan dan dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Jika peserta didik kurang memiliki motivasi belajar, maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya di sekolah. Sardiman (2012: 75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Kegiatan pembelajaran di sekolah tentunya harus mampu mendorong dan memunculkan motivasi belajar peserta didik, penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati Indah Permatasari (2014) berjudul Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur. Dari hasil perhitungan didapat r_{xy} produk momen sebesar 0,065 maka H_1 diterima. Koefisien determinasi sebesar 12,3% menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar

siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV. Sama halnya penelitian Arulmoly dan Branavan (2017) yang menunjukkan bahwa peserta didik dengan motivasi tinggi memiliki kinerja akademis yang lebih baik daripada peserta didik dengan motivasi rendah. Dapat dikatakan minat dan sikap pelajar terhadap suatu mata pelajaran tertentu sangat penting karena faktor motivasi yang tinggi dapat mengarah pada pencapaian yang lebih baik.

Selanjutnya pada hubungan persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dan motivasi belajar dengan hasil belajar berdasarkan hasil yang diperoleh dalam uji signifikansi atau uji-F yang telah dilakukan, maka $F_{hitung} = 15,64 \geq F_{tabel} = 3,51$. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar, dengan koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,582 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 33,87%. Hal itu berarti persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dan motivasi belajar secara bersama-sama memberi pengaruh sebesar 33,87% terhadap hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Merpati Metro Utara. Sedangkan 66,23% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara

kompetensi sosial pendidik persepsi peserta didik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Merpati di Kecamatan Metro Utara.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara kebiasaan membaca dan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik terhadap hasil belajar tematik peserta didik SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Terdapat hubungan signifikan dan positif antara kompetensi sosial pendidik terhadap hasil belajar tematik peserta didik SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,464 dengan kontribusi variabel sebesar 21,60% berada pada taraf “cukup kuat”. 2) Terdapat hubungan signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,492 dengan kontribusi variabel sebesar 24,20% berada pada taraf “cukup kuat”. 3) Terdapat hubungan signifikan dan positif antara kompetensi sosial pendidik dengan motivasi belajar, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,351 dengan kontribusi variabel sebesar 12,32% berada pada taraf “Rendah”. 4) Terdapat hubungan signifikan dan positif antara kompetensi sosial pendidik dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar tematik peserta didik SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara ditunjukkan dengan koefisien

kolerasi sebesar 0,582 dengan kontribusi variabel sebesar 33,87% berada pada taraf “cukup kuat”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2015. Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru, Konsep Diri, Sikap, dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*. Vol. 1, No. 2. 165-181.
- Asmar. 2018. Persepsi Siswa atas Kompetensi Sosial Guru dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM*. Vol. 3, No. 2. 105-114.
- Arulmoly dan Branavan. 2017. The Impact of Academic Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Paddiruppu Educational Zone in the Batticaloa District, Sri Lanka. *International Journal of Scientific and Research Publications*. Vol. 7, No. 5. 115-126.
- Asmirah, Nurul. 2018. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru IPA dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *E-prints UNM*. Vol. 4, No. 2. 1-13.
- Cahyani, Febri. 2014. Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi

- Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan*. Vol. 3, No. 2. 77-88.
- Dwi, Asia Ningsih. 2015. Hubungan persepsi siswa terhadap kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa di sdn srengseng sawah 07 pagi Jakarta. Vol 7, No. 4. 56-69.
- Manaf, Abd. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial para Guru dengan Motivasi Belajar Siswa. (Skripsi). Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mardiyana, Tina. 2017. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Mijen Kota Semarang (Skripsi). Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Mulyasa, 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurbilady, Nadya. 2018. Kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa sebagai determinan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 3, No. 2. 115-122.
- Rachmawati, Indah. 2014. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur. *Jurnal Unisma*. Vol. 8, No. 6. 43-54.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sulaki, Mohamad. 2018. Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*. Vol. 5, No. 2. 200-209.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di sekolah Dasar* Jakarta: Prenamedia Group.